

KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM FILM AUS DEM NICHTS KARYA FATIH AKIN

Hanna Fardelia Chrismantaru

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hannafardelia.20013@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dyahworoharsi@unesa.ac.id

Abstrak

Kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental dan tekanan yang disertai oleh konflik atau ancaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kecemasan berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan dampak dari kecemasan yang dialami oleh Katja sebagai tokoh utama dalam film *Aus dem Nichts*. Penelitian ini menggunakan analisis psikologi sastra dengan teori kecemasan Sigmund Freud yang mengkategorikan kecemasan menjadi tiga jenis yaitu: kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moralitas. Dialog dan adegan yang ditampilkan dalam film serta naskah film dapat menunjukkan perilaku Katja yang mengalami kecemasan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan sumber data dari film dan naskah film. Data yang dikumpulkan berupa potongan adegan dalam film dan dialog dalam naskah film yang menunjukkan kecemasan Katja. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan mengamati film, mencatat dan menandai adegan dan dialog yang menunjukkan kecemasan, memberi kode, dan memasukkannya ke dalam tabel data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dijabarkan dengan mendeskripsikan temuan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Katja sebagai tokoh utama mengalami dua jenis kecemasan dengan 6 data kecemasan realistik dan 6 data kecemasan neurotik. Untuk dampak kecemasan ditemukan 11 data berdasarkan yang dialami oleh Katja sebagai tokoh utama.

Kata kunci: kecemasan, film, dampak

Abstract

Anxiety is a subjective experience of mental tension and pressure accompanied by conflict or threat. This study aims to describe the types of anxiety based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory and the impact of the anxiety experienced by Katja, the main character in the film *Aus dem Nichts*. This research employs a literary psychology analysis using Freud's theory of anxiety, which categorizes anxiety into three types: realistic anxiety, neurotic anxiety, and moral anxiety. The dialogues and scenes depicted in the film, as well as the film script, can reflect Katja's behavior as she experiences anxiety. The approach used in this research is qualitative, with data sources coming from the film and its script. The data collected consists of scenes from the film and dialogues from the script that demonstrate Katja's anxiety. Data collection was carried out by watching and observing the film, noting and marking the scenes and dialogues that indicate anxiety, coding them, and entering them into a data table. The collected data was then analyzed and explained by describing the findings and drawing conclusions. The results of the study show that Katja, as the main character, experiences two types of anxiety, with 6 instances of realistic anxiety and 6

instances of neurotic anxiety. Regarding the impact of anxiety, 11 instances were found based on what Katja, as the main character, experienced.

Keywords: anxiety, film, impact

Auszug

Angst ist eine subjektive Erfahrung von mentaler Anspannung und Druck, begleitet von Konflikten oder Bedrohungen. Diese Studie zielt darauf ab, die Arten von Angst basierend auf der psychoanalytischen Theorie von Sigmund Freud zu beschreiben und die Auswirkungen der Angst zu untersuchen, die Katja als Hauptfigur im Film *Aus dem Nichts* erlebt. Die Forschung verwendet eine literarisch-psychologische Analyse mit Freuds Angsttheorie, die Angst in drei Typen unterteilt: realistische Angst, neurotische Angst und moralische Angst. Die Dialoge und Szenen, die im Film sowie im Drehbuch gezeigt werden, können Katjas Verhalten widerspiegeln, das durch Angst gekennzeichnet ist. Der Ansatz, der in dieser Studie verwendet wird, ist qualitativ, mit Quellen aus dem Film und dem Drehbuch. Die gesammelten Daten bestehen aus Filmszenen und Dialogen im Drehbuch, die Katjas Angst zeigen. Die Datensammlung erfolgt durch das Anschauen und Beobachten des Films, das Notieren und Markieren der Szenen und Dialoge, die Angst anzeigen, das Codieren und das Einfügen in eine Datentabelle. Die gesammelten Daten werden anschließend analysiert und beschrieben, indem die Ergebnisse dargelegt und Schlussfolgerungen gezogen werden. Die Ergebnisse der Studie zeigen, dass Katja als Hauptfigur zwei Arten von Angst erlebt, mit 6 Beispielen für realistische Angst und 6 Beispielen für neurotische Angst. Hinsichtlich der Auswirkungen der Angst wurden 11 Beispiele gefunden, die auf Katjas Erfahrungen als Hauptfigur basieren.

Schlüsselwörter: Angst, Film, Auswirkungen

PENDAHULUAN

Perkembangan sastra terus berubah mengikuti alur zaman. Sastra yang pada awalnya hanya terkategori dalam jenis cerpen, drama, puisi, maupun novel, berkembang menjadi sastra elektronik. Salah satunya adalah film, yang merupakan bentuk digitalisasi dari karya sastra. Film dapat diartikan sebagai gabungan dari teknologi dan sastra. Menurut Sobur (2006:127) film merupakan relitas dalam masyarakat yang tumbuh dan berkembang kemudian diproyeksikan ke atas layar. Isi sebuah film memiliki kemampuan untuk mencerminkan realitas. Realitas yang ditampilkan dalam film dapat membawa penonton kalut secara emosional ke dalam cerita. Hal tersebut didukung melalui penyampaian cerita yang dikemas dengan baik dan semenarik mungkin. Dengan penggunaan audio visual, film memiliki keunggulan dalam membantu menggambarkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan lebih jelas. Film terkait

erat dengan studi sastra. Walaupun film memiliki karakteristik dan terminologi sendiri, analisis film dapat dilakukan dengan

menggunakan metode sastra dan dapat dikaji melalui salah satu perspektif yaitu psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah ilmu yang mengkaji karya sastra yang dalam prakteknya memanfaatkan peranan aspek psikologis. Pendekatan psikologi sastra dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra karena keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Persoalan hidup yang disodorkan pengarang dalam sebuah film tidak lepas dari aspek kehidupan termasuk aspek psikologi dan kejiwaan. Gejala psikologis dari tokoh dalam karya sastra yang ditampilkan merupakan cerminan dari perilaku manusia. Salah satu teori psikologi yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra adalah psikoanalisis.

Psikoanalisis membahas mengenai kepribadian yang mencakup struktur, dinamika, dan perkembangan kepribadian. Psikoanalisis pertama kali ditemukan dan dikembangkan oleh ahli psikologi terkenal bernama Sigmund Freud. Teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud ini berkaitan dengan kecemasan. Kecemasan adalah reaksi individu terhadap ancaman ketidaksenangan yang sedang dialami oleh seseorang. Dampak dari konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan dianggap sebagai komponen dinamika kepribadian yang utama yang menyebabkan munculnya kecemasan (Alwisol, 2009:22).

Dalam film diperlukan kehadiran tokoh yang menjadi pelaku dalam cerita. Masing-masing tokoh memiliki gambaran yang berbeda-beda dari berbagai sisi nilai kehidupan dan kepribadiannya. Kepribadian merupakan pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan (Santrock, 1988: 435). Kepribadian menunjukkan suatu atribut tentang individu untuk menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia.

Film *Aus dem Nichts* berkisah tentang seorang ibu bernama Katja yang mencari keadilan setelah keluarganya dibunuh oleh kelompok neo-Nazi. Dalam usahanya hidup dengan bayang-bayang kematian keluarganya, kecemasan neurotik digambarkan melalui tokoh Katja. Kecemasan dan emosi yang ditampilkan oleh Katja dalam film *Aus dem Nichts* berhasil disalurkan sehingga membuat penonton kalut dalam cerita sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti perlu memahami tokoh utama dalam film *Aus dem Nichts* yang mencerminkan proses kejiwaan, sehingga dapat mengetahui kecemasan yang dialaminya. Dalam menganalisis posisi dan peran diperlukan sebuah analisis yang tepat. Teori yang digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori ini mengenalkan tiga model struktural yang

mendukung struktur kepribadian yakni *es* (id), *das ich* (ego), dan *das über ich* (superego). Id adalah sistem kepribadian asli yang dibawa sejak lahir yang berhubungan erat dengan proses fisik. Ego berkembang dari id untuk menangani realita. Selain itu, tugas ego adalah sebagai pengambil keputusan dalam menentukan kapan dan kebutuhan itu dipuaskan. Superego berkembang dari ego sebagai komponen moral dan etik kepribadian.

Menurut Freud, kecemasan disebabkan oleh hubungan antara id, ego, dan superego (Minderop, 2011:28). Freud mengatakan bahwa ego merupakan eksekutif dari kepribadian karena ego mengatur jalan ke arah tindakan, memilih segi lingkungan kemana ia akan melakukan respons, dan menentukan bagaimana dan manakah insting yang akan akan dipuaskan. Ego harus berusaha menggabungkan kebutuhan id, superego, dan dunia luar yang seringkali bertentangan sehingga menyebabkan timbulnya kecemasan. Kekhawatiran tentang berbagai hal yang mungkin dialami individu selama hidupnya dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan.

Freud (dalam Durand dan Barlow, 2006:162) membagi kecemasan menjadi tiga tipe, yaitu *realistic anxiety* (kecemasan realistik), *neurotic anxiety* (kecemasan neurotik), dan *moral anxiety* (kecemasan moral). Uraian mengenai tiga kecemasan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik adalah rasa takut atau cemas terhadap bahaya nyata di dunia luar. Freud (dalam Suryabrata, 2003:139) mengatakan bahwa penyebab dari kecemasan realitas adalah ketika *das Ich* (ego) dan realitas terjadi konflik. Kecemasan realistik (nyata) berasal dari ego seseorang yang takut akan bahaya atau ancaman yang dirasakan di dunia nyata, atau trauma dari peristiwa masa lalu yang dapat menyebabkan kecemasan nyata.

2. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik adalah kecemasan yang disebabkan oleh suatu kesadaran tentang naluri dan bahaya. Kecemasan neurotik timbul akibat perilaku yang didominasi id akan terjadi apabila insting terpuaskan. kecemasan neurotik ini dapat muncul karena rasa bersalah atau adanya konflik batin yang emosional sehingga dapat dirasakan saat sedang merasa gelisah hingga tidak dapat menngontrol diri.

3. Kecemasan moral

Kecemasan moral merupakan hasil konflik antara id dan superego. Kecemasan ini timbul karena ketakutan akan suara hati individu itu sendiri. Ketika individu melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai moral maka ia akan merasa bersalah, malu, dan berdosa. Kecemasan moral menjadi hal yang menjelaskan berkembangnya superego. Seorang dengan superego yang baik cenderung akan merasa bersalah jika melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma, berbeda dengan seseorang yang memiliki toleransi moral yang lebih longgar (dalam Suryabrata, 2003:139).

Pada penelitian ini peneliti akan menyesuaikan indikator kecemasan neurotik berdasarkan konflik batin ketimbang pengalaman pada masa kecil menyesuaikan dengan film yang menjadi subjek penelitian. Dari fokus permasalahan yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kecemasan neurotik yang dialami oleh Katja sebagai tokoh utama dalam film *Aus dem Nichts* karya Fatih Akin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena kajian psikologi sastra adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji (Endraswara, 2013). Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan

tidak melibatkan data yang memerlukan angka-angka (Moleong, 2014:157). Penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek seperti perilaku, motivasi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan data-data informasi serta menguraikan hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari film *Aus dem Nichts* tahun 2017 yang disutradari oleh Fatih Akin. Film *Aus dem Nichts* dapat diakses melalui Google Play. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa adegan dalam film dan dialog dalam naskah film *Aus dem Nichts* yang mencerminkan kecemasan dalam film.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi yang merupakan suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, yaitu pengamatan dan ingatan saat menonton film *Aus dem Nichts* (Hadi, 1986:32). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menonton film *Aus dem Nichts* berulang kali dengan seksama
2. Melakukan teknik observasi dan teknik simak dengan mengamati film dan naskah film *Aus dem Nichts*.
3. Mencatat dan menandai data yang dibutuhkan seperti dialog antar tokoh dan cuplikan gambar dalam film yang menandai kecemasan yang dialami oleh tokoh Katja.
4. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan teori pada BabII mengenai kecemasan dengan tabel korpus data.
5. Memberi kode pada setiap data yang berupa dialog atau kalimat dan membuat tabel seperti berikut.

Kecemasan Tokoh Utama dalam Film *Aus dem Nichts* Karya Fatih Akin

No	M	Dialog	C1	C2	C3
1					
2					

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk memberikan pemahaman atau interpretasi terhadap data yang diperoleh. Secara lebih jelas, penulis melakukan tahap-tahap berikut untuk melakukan analisis data deskriptif.

1. Mengumpulkan data berupa potongan gambar dan dialog tokoh utama dalam film dan naskah film *Aus dem Nichts*.
2. Data akan diklasifikasi sesuai dengan pengkodean dan dikaitkan dengan jenis kecemasan yang dialami tokoh dilihat dari dialog tokoh.
3. Data yang diambil dari film dan naskah film dianalisis dengan mendeskripsikan dan menjabarkan semua temuan bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama.
4. Hasil analisis disajikan dalam bentuk kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kecemasan neurotik yang dialami Katja dalam film *Aus dem Nichts* dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kecemasan neurotik adalah kecemasan yang disebabkan oleh suatu kesadaran tentang naluri dan bahaya yang akan terjadi apabila insting terpuaskan (Freud 2010: 13). Kecemasan ini disebabkan oleh insting yang tidak dapat dikendalikan lagi yang menyebabkan rasa cemas jika insting tersebut tidak dapat dipuaskan. Kecemasan neurotik ini muncul karena adanya konflik batin yang emosional sehingga dapat dirasakan saat sedang merasa gelisah hingga tidak dapat mengontrol diri. Insting yang tidak bisa dikendalikan seringkali membuat seseorang melakukan

perbuatan yang impulsif. Menurut Kartono (dalam Dita Amelia, 2013) kecemasan neurotik dikaitkan dengan mekanisme pelarian diri yang negatif. Peneliti menemukan 6 data yang menunjukkan kecemasan neurotik yang dialami oleh Katja sebagai tokoh utama dalam film ini.

Data 1: ADN/20:59/C2

Di malam hari yang dingin, Katja memakai jaket untuk pergi ke suatu tempat. Dia pergi ke tempat pengacara mendiang suaminya. Pengacara tersebut adalah Danilo.



Gambar 1.1 Katja meminta Narkoba (*Aus dem Nichts*, 20:59)

Naskah data:

Katja schüttelt den Kopf und drückt ihre Zigarrete aus. (Katja menggelengkan kepala dan mematikan rokoknya).

Katja : Hast du was da? (Apakah kamu punya sesuatu di sana?) **Danilo : Was brauchst du?** (Apa yang kamu butuhkan?)

Katja zuckt mit den Achseln. (Katja mengangkat bahunya.)

Katja : Egal. (Terserah)

Danilo kramt in einer schublade und legt einen Batzen drogen auf den Tisch: Marihuana, Opium, Kokain, Gras, MDA-Pillen. (Danilo mencari-cari sesuatu di laci dan meletakkan banyak obat di atas meja: ganja, opium, kokain, Marihuana, dan pil-MDA.)

Setelah berbulan-bulan Katja masih teringat akan kejadian buruk yang menimpa keluarga kecilnya. Bayang-bayang keluarganya membuat Katja hidup dalam kecemasan. Dalam kesedihannya, dia menguasai ego sehingga ego menuruti keinginan Katja untuk menenangkan dirinya dengan cara yang negatif. Pada gambar 4.1 digambarkan Katja dengan rokok di tangannya meminta sesuatu kepada Danilo. Bagi Katja merokok tidak membantunya jadi dia meminta hal lain

yaitu narkoba. Pada adegan di atas dalam kalimat dialog *“Hast du was da?”* Menunjukkan Katja meminta narkoba kepada Danilo. Kartono (2002) mengatakan bahwa kecemasan neurotik sering kali dikaitkan dengan pelarian diri yang negatif. Permintaan Katja kepada Danilo merupakan bentuk dari kecemasan neurotik yang dialami Katja. Kecemasan neurotik tersebut yang membuat Katja melakukan pelarian diri ke arah yang negatif.

Data 2: ADN/44:47/C2

Di hari kedua persidangan, ahli forensik sedang menjelaskan bahaya dari ledakan dan trauma yang dialami oleh korban. Katja yang duduk di meja persidangan mendengarkan dengan seksama. Beberapa informasi mengenai luka korban adalah sebagai berikut; trauma saluran pernafasan, pendarahan paru-paru, luka di bagian atas pusing, luka pada usus, luka pada hati, luka bakar pada bagian wajah, rambut terbakar, dan anggota badan yang ditemukan 6 meter dari tubuh. Mendengarkan informasi tersebut membuat Katja mengalami kecemasan. Terlihat dari gelagat Katja yang terlihat tidak nyaman. Hal ini juga tertulis dalam naskah data film, *“Katja hängt dem Sachverständigen mit entsetzten Augen an den Lippen.”* (Katja mengatupkan bibir dengan tatapan yang ngeri.)



Gambar 1.2 Katja mendengarkan penjelasan ahli forensik (Aus dem Nichts 44:47)

Mendengar informasi-informasi tersebut menimbulkan adanya dorongan-dorongan kebencian yang bersumber dari struktur kepribadian id. Freud (2010: 13) mengatakan bahwa struktur kepribadian id yang merupakan sistem kepribadian asli yang berhubungan erat dengan proses fisik untuk memperoleh kesenangan juga bertugas untuk menghindari ketidaknyamanan. Kecemasan ini disebut

kecemasan neurotik karena bersumber dari id yang tidak dapat mengendalikan insting. Selain itu terlihat ekspresi cemas dan ngeri pada gambar 4.2 Bayang-bayang pengalaman buruk yang merenggut suami dan anaknya membuat Katja mengalami kecemasan saat duduk di persidangan.

Data 3: ADN/45:52/C2

Pada gambar 4.13 digambarkan Katja yang sedang memegang tangan Danilo saat menghadiri persidangan. Saat itu adalah proses persidangan yang kedua. Di dalam ruang persidangan Katja kembali menunjukkan perilaku cemas. Ahli forensik yang sedang menjelaskan cedera dan luka yang dialami oleh mending anakny membuat Katja menunjukkan perilaku seseorang yang mengalami kecemasan. Hal ini didukung dengan kalimat dalam naskah data *“Katja schlimmste Alpträume werden wahr. Sie schaut leise stöhnend zu Boden. Danilo hält ihre Hand fest.”* (Mimpi terburuk Katja menjadi kenyataan. Dia melihat ke bawah, mengerang pelan. Danilo memegang tangannya erat-erat.) yang terdapat di dalam naskah film.



Gambar 1.3 Katja memegang tangan Danilo di ruang persidangan (Aus dem Nichts, 45:22)

Insting kebencian dan agresif dalam struktur kepribadian id dalam diri Katja bergejolak sesaat setelah mendengar penjelasan dari ahli forensik. Id dan ego kembali mengalami bentrokan. Id yang dipenuhi dengan insting kebencian membuat ego yang berhadapan dengan realita mengalami konflik batin. Ego mengalami konflik batin dalam upaya memuaskan insting id. Stuart (dalam Annisa dan Ifdil, 2016) juga mengelompokkan kecemasan dalam respon perilaku, diantaranya adalah ketegangan fisik dan gelisah. Dalam potongan adegan di atas tampak kegelisahan

Kecemasan Tokoh Utama dalam Film *Aus dem Nichts*

yang dialami oleh Katja. Dia juga terlihat memegang tangan Danilo sebagai respon dan bentuk dari kecemasan neurotik.

Data 4: ADN/46:03/C2

Kecemasan neurotik yang dialami Katja tidak berhenti sampai di situ. Semakin dalam penjelasan dari ahli forensik membuat Katja semakin tidak tahan dan ingin segera keluar dari ruang persidangan.



Gambar 1.4 Katja meninggalkan ruang persidangan (*Aus dem Nichts*, 46:03)

Naskah data:

Katja schaut zu den Tätern. Sie schauen ins Nichts, scheinen mit offenen Augen zu träumen. Katja beugt sich zu Danilo. (Katja menatap pelakunya. Mereka melihat sangat dalam seperti kehampaan, seperti sedang bermimpi dengan mata terbuka. Katja mencondongkan badannya ke arah Danilo.)

Katja : Danilo, ich kann nicht mehr.
(*Danilo, saya tidak tahan lagi.*)

Mendengar lebih banyak penjelasan mengenai luka-luka anaknya membuat Katja semakin tidak nyaman. Naluri kebencian semakin menguasai ego. Kemudian ego yang bertugas sebagai penghubung antara naluri dan realita memutuskan untuk mencari jalan tengah agar id tidak memuaskan instingnya (Freud, 2010: 13). Ketidaknyamanan itu membuat Katja memutuskan untuk keluar dari ruang persidangan. Dalam keadaan ini sudah jelas Katja masih mengalami kecemasan neurotik dilihat dari kecemasan pada id yang tidak dapat mengendalikan insting.

Data 5: ADN/01:28:17/C2

Proses pengadilan yang berlangsung lama diakhiri dengan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan Katja. Edda Möller dan Andre Möller dinyatakan tidak bersalah dan dibebaskan karena kurangnya

bukti yang kuat. Katja sangat terpuruk dengan hal tersebut sehingga keterpurukan itu membawa Katja untuk pergi ke Yunani seorang diri. Setelah sampai Yunani, hal pertama yang dia lakukan adalah mengunjungi tempat Edda dan Andre tinggal. Dia mengunjungi sebuah hotel yang dia yakini mengerti keberadaan Edda dan Andre. Tetapi hal itu tidak berhasil baik karena seorang yang dia temui di hotel tersebut membawa sebuah pistol dan menempatkan Katja dalam bahaya. Selepas dari hotel itu, Katja melihat seorang pemilik toko yang sempat menjadi saksi di persidangan. Katja memutuskan untuk mengikutinya hingga dia berhenti pada suatu tempat di tepi pantai dengan mobil karavan yang memperlihatkan wajah Edda dan Andre Möller. Melihat mereka, Katja mengalami serangan panik sesaat. Kemudian dia beranjak pergi ke sebuah toko untuk membeli paku, pupuk, dan bahan lainnya yang dibutuhkan. Perasaan dendam masih menyelimuti Katja sehingga membuat sebuah bom peledak untuk balas dendam terpikirkan olehnya. Katja mulai merakit peledak tersebut dan segera membawanya ke tempat dimana Edda dan Andre tinggal.



Gambar 1.5 Katja membawa bom (*Aus dem Nichts*, 01:28:17)

Naskah data:

Neben Ihr, auf der Beifahrerseite, der Rucksack mit der Bombe. Die Gasflaschen in dem Rucksack scheppern laut gegeneinander. **Katja ist Nervös.** (Di sebelahnya, di sisi penumpang. Ada ransel berisi bom. Botol-botol gas di ransel saling berdenting keras. Katja gugup.)

Di perjalanan menuju karavan milik Edda dan Andre, Katja membawa bom peledak yang telah dia rakit sendiri. Di dalam mobil itu dia merasa gugup. Dia seringkali menoleh ke arah kursi penumpang

melihat ke tas berisi bom tersebut. Kecemasan neurotik yang terjadi pada adegan tersebut disebabkan karena konflik batin yang dialami oleh sistem kepribadian ego dalam memuaskan insting id untuk membalaskan dendam. Menurut teori psikoanalisis Freud (dalam Alwisol 2010: 13), adanya ketegangan yang membuat ego mengalami konflik dapat menyebabkan kecemasan neurotik. Dalam naskah film pada adegan di atas menunjukkan bahwa Katja mengalami kecemasan pada kalimat **“Katja ist Nervös”**. Gerak-gerik seperti tegang dan gugup yang ditunjukkan dalam adegan tersebut merupakan ciri dari kecemasan neurotik yang dialami oleh Katja (Nevid, 2005:164).

Data 6: ADN/01:38:23/C2

Ketika Edda dan Andre kembali bebas, Katja mengalami konflik batin dalam dirinya sendiri. Perasaan sedih dan marah yang masih sering dia rasakan sejak kematian suami dan anaknya tak kunjung berakhir. Di hari-hari yang dijalani, Katja sering menyendiri dan menarik diri dari hubungan interpersonal hingga suatu hari ia memutuskan untuk pergi ke Turki. Alasan Katja pergi ke Turki adalah ingin menemui Edda dan Andre. Sesampainya di Turki, Katja menyiapkan bom buatan dengan maksud balas dendam. Konflik batin emosional yang dialami Katja ketika ingin membalaskan dendamnya merupakan salah satu bentuk kecemasan neurotik.



Gambar 1.6 Konflik batin ketika balas dendam (*Aus dem Nichts*, 01:38:23)

Naskah data:

Katja ist in panik. Wie von Sinnen probiert Katja es immer wieder - es funktioniert nicht. (Katja panik. Katja mencobanya lagi dan lagi seolah-olah di luar kesadarannya - tidak berhasil.)

Katja: Bitte... (tolong,,)

Es funktioniert nicht. (tu tidak bekerja.)

Perjalanan ke Turki membuat Katja mengalami konflik batin. Kesedihan, kegelisahan, dan amarah masih menyelimuti Katja. Hal itu membuatnya ingin membalaskan dendamnya pada Edda dan Andre. Perasaan campur aduk yang dialami Katja juga membuatnya ragu-ragu dalam melakukan balas dendamnya. Menurut Freud (dalam Alwisol 2010: 13) konflik batin ini merupakan bentuk dari tidak sejalan antara sistem kepribadian id dan ego dalam diri Katja. Kecemasan neurotik yang dialami Katja terlihat pada adegan akhir dari film ini. Pada potongan gambar di atas menunjukkan Katja yang sedang mengalami konflik batin. Kemudian pada potongan adegan di atas menunjukkan bahwa dalam proses balas dendamnya, Katja mengalami kecemasan karena bom yang dirakitnya tidak berhasil diledakkan. Katja duduk termenung dari kejauhan di balik semak-semak. Dia menutup matanya, mengingat kembali masa-masa bersama suami dan anaknya.

PENUTUP

Simpulan

Film *Aus dem Nichts* menunjukkan adanya kecemasan yang dialami Katja sebagai tokoh utama. Jenis-jenis kecemasan ada tiga yaitu kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moralitas. Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Katja mengalami kecemasan neurotik. Katja mengalami kecemasan neurotik saat naluri kebencian dari id menguasai ego dan superego, diantaranya ketika Katja mengalami konflik batin saat mendengar informasi mengenai kematian suami dan anaknya dan ketika Katja melakukan pelarian diri ke arah yang negatif. Kecemasan neurotik terjadi karena

adanya persinggungan antara tiga kepribadian; id, ego, dan superego.

Saran

Berdasarkan analisis dan simpulan yang telah dilakukan penulis mengenai jenis kecemasan dan dampak kecemasan yang dialami oleh tokoh utama, diharapkan penelitian dapat memberi pengetahuan terhadap pembaca dan para penikmat karya sastra mengenai kajian psikoanalisis terutama mengenai kecemasan dalam karya sastra. Pada penelitian ini hanya terfokus pada kecemasan pada diri tokoh utama. Dalam hal ini penulis berharap, pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian terhadap film *Aus dem Nichts* dengan kajian yang berbeda dengan kajian psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini. Sangat diharapkan juga agar penelitian ini dapat berguna untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengkaji kecemasan melalui objek film.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahyar, J. 2019. *Apa itu Sastra. Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Al-Ma'ruf, Ali I. dan Nugrahani, F. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Andri, Dewi P, Yenny. 2007. *Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan*. Diakses pada 31 Mei 2024. Dari Majalah Kedokteran Indonesia: <https://www.researchgate.net/profile/Andri-Andri-e/Andri-Andri-e/Andri-Andri-e/Andri-Andri-e>
- Annisa DN, Ifdil. 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia*. Diakses pada 31 Mei 2024. Dari ejournal unp: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/6480/5041>
- Arndt, W. Jr. 1974. *Theories of Personality*. New York: MacMillan Publishing Co., Inc.
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Dita, A. 2003. *Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Neurotik Siswa*. Diakses 30 Mei 2024. ejournal Universitas Halu Oleo.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis Sigmund Freud*. Terjemahan Haris Setiowati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Minderop, A. 2010. *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurdiyanto, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press

- Santrock, W. 1988. *Live-span Development*. USA : Brown & Benchmark Publisher. Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental* 1. Yogyakarta: Kanisinus
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sobur, Alek. 2006. *Semiotika Komunikasi, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Umtuk Analisa Wacana, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianton, T. 2013. *FILM; Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trismiati. 2004. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (The Anxiety Level Differences Among Male and Female Sterilization Acceptors at RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta)*. Diakses pada 31 Mei 2024. Dari Jurnal Psyche Stikes: <https://skripsistikes.wordpress.com/wp-content/uploads/2009/08/47.pdf>
- Wahyudi Siswanto. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

